

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DENGAN MEDIASI SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL
(Studi Kasus Pada OPD Kota Semarang)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



**Disusun oleh :
Ary Prabowo
Nim : 3140240082**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DENGAN MEDIASI SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL
(Studi Kasus Pada OPD Kota Semarang)**

Disusun oleh :

ARY PRABOWO

NIM : 31402400082

Telah disetujui oleh pembimbing dan disahkan oleh Ketua Program Studi S1
Akuntansi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 08 Agustus 2025
Pembimbing,


Mutoharoh, S.E., M.Sc
NIK 211418030

Ketua Program Studi S1 Akuntansi




Provita Wijavanti, S.E., M.Si, Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ary Prabowo

NIM : 31402400082

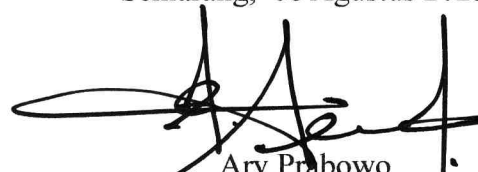
Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Mediasi Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada OPD Kota Semarang)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 08 Agustus 2025



Ary Prabowo
NIM. 31402400082

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan, kompetensi sdm terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah seluruh organisasi perangkat daerah pada Pemerintah Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 160 responden. Analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan software smartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh tidak langsung sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan melalui Sistem Pengendalian Internal tidak signifikan dan pengaruh tidak langsung kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui sistem pengendalian internal signifikan.

Kata Kunci : Sistem akuntansi keuangan, Kompetensi SDM, Sistem pengendalian internal, Kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial accounting systems and human resource competence on the quality of government financial reports with internal control systems as a mediating variable. The research population consists of all regional apparatus organizations in the Semarang City Government. The sampling technique used purposive sampling and obtained 160 respondents. Data analysis used the Partial Least Square (PLS) approach with SmartPLS version 4.0 software. The research results show that financial accounting systems have a significant positive effect on the quality of financial reports, human resource competence has a significant positive effect on the quality of financial reports, internal control systems have a significant positive effect on the quality of financial reports, the indirect effect of financial accounting systems on the quality of financial reports through internal control systems is not significant, and the indirect effect of human resource competence on the quality of financial reports through internal control systems is significant.

Keywords: Financial accounting systems, Human resource competence, Internal control systems, Quality of financial reports

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala karunia, rahmat serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Judul usulan penelitian ini adalah *“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Mediasi Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada OPD Kota Semarang)* dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai jenjang Strata 1 program studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak terlepas oleh bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA, IFP, AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

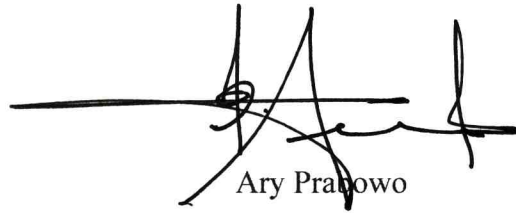
3. Mutoharoh, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun proposal skripsi ini.
4. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan wawasan, pengajaran dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Kepada orang tua penulis, dan keluarga penulis Istri dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan doa yang tiada henti.
6. Kepada pimpinan di Sekretariat DPRD Kota Semarang, Bapak Sekretaris DPRD, Ibu-Ibu tangguh di Bagian Perencanaan dan Keuangan Sekretariat DPRD Kota Semarang dan rekan kerja di Sekretariat DPRD Kota Semarang yang senantiasa mewarnai hari-hari dalam bekerja.
7. Seluruh teman seperjuangan kelar RPL yang telah kebersamai dalam perkuliahan selama ini.
8. Dan apresiasi kepada diri sendiri yang berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai perjuangan dan pengorbanan baik dari segi waktu, tenaga, biaya serta kesibukan dalam bekerja.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat membutuhkan masukan, dan saran yang bersifat membangun sehingga mampu menyempurnakan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Semarang, 8 Agustus 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a horizontal line with several vertical and diagonal strokes crossing it, forming a stylized name.

Ary Pradowo

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian..... | 7 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II | 11 |
| 2.1. Grand Theory | 11 |
| 2.1.1. Teori Kepatuhan..... | 11 |
| 2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan..... | 12 |
| 2.1.3 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | 13 |
| 2.1.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia | 15 |
| 2.1.5 Sistem Pengendalian Internal | 16 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 17 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis..... | 23 |
| 2.3.1 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan..... | 23 |
| 2.3.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah | 24 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 2.3.3 | Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah | 25 |
| 2.3.4 | Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah | 26 |
| 2.3.5 | Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah | 26 |
| 2.4 | Kerangka Penelitian..... | 27 |
| BAB III | | 28 |
| 3.1. | Jenis Penelitian | 28 |
| 3.2. | Populasi dan Sampel..... | 28 |
| 3.3. | Jenis dan Sumber Data | 29 |
| 3.4. | Metode Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.5. | Definisi Operasional Variabel dan Indikator..... | 30 |
| 3.5.1. | Variabel Dependen | 30 |
| 3.5.1.1 | Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah | 30 |
| 3.5.2. | Variabel Independen | 30 |
| 3.6. | Teknik Analisis Data..... | 36 |
| 3.6.1. | Analisis Statistik Deskriptif | 36 |
| 3.6.2. | Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)..... | 37 |
| 3.6.2.1. | Validitas Konvergen | 37 |
| 3.6.2.2. | Validitas Diskriminan | 37 |
| 3.6.2.3. | Uji Reliabilitas | 38 |
| 3.6.3.1. | Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)..... | 39 |
| 3.6.3.2. | <i>F-Square</i> | 39 |
| 3.6.4. | Pengujian Hipotesis | 40 |
| BAB IV | | 41 |
| 4.1 | Gambaran Umum Penelitian | 41 |
| 4.2 | Deskripsi Variabel | 47 |
| 4.2.1 | Deskripsi Variabel Sistem Akuntansi Keuangan | 48 |
| 4.2.2 | Deskripsi Variabel Kompetensi SDM..... | 49 |
| 4.2.3 | Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal | 50 |
| 4.2.4 | Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan..... | 51 |
| 4.3 | Hasil Analisis Data | 52 |
| 4.3.1 | Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)..... | 52 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| 4.3.1.1 | Validitas Konvergen | 52 |
| 4.3.1.2 | Validitas Diskriminan | 55 |
| 4.3.1.3 | Uji Reliabilitas | 57 |
| 4.3.2 | Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)..... | 58 |
| 4.3.2.1 | <i>R-Square</i> | 58 |
| 4.3.2.2 | <i>F-Square</i> | 59 |
| 4.3.2.3 | Pengujian Hipotesis..... | 60 |
| 4.4. | Pembahasan Hasil Analisis Data..... | 65 |
| 4.4.1 | Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan 65 | |
| 4.4.2 | Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan | 66 |
| 4.4.3 | Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan 68 | |
| 4.4.4 | Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan | 69 |
| 4.4.5 | Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Penerapan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan | 71 |
| BAB V | | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 76 |
| LAMPIRAN | | 80 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel | 32 |
| Tabel 4. 1 Penyebaran Kuesioner..... | 41 |
| Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 42 |
| Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Kategori Usia..... | 43 |
| Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 44 |
| Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 45 |
| Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja..... | 46 |
| Tabel 4. 7 Tabel Skor untuk Variabel Sistem Akuntansi Keuangan (X1) | 48 |
| Tabel 4. 8 Tabel Skor untuk Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2).. | 49 |
| Tabel 4. 9 Tabel Skor untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal (Z) | 50 |
| Tabel 4. 10 Tabel Skor untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)..... | 51 |
| Tabel 4. 11 Tabel Uji Validitas berdasarkan Outer Loading Indikator Variabel.... | 53 |
| Tabel 4. 12 Tabel Uji Validitas Average Variant Extracted (AVE)..... | 56 |
| Tabel 4. 13 Tabel Uji Validitas Cross Loading Discriminant Validity | 56 |
| Tabel 4. 14 Tabel Uji Reliabilitas Cronbach Alpha, Composite Reliability | 58 |
| Tabel 4. 15 Tabel Uji R Square | 59 |
| Tabel 4. 16 Tabel Uji F Square..... | 59 |
| Tabel 4. 17 Tabel Uji Hipotesis..... | 62 |
| Tabel 4. 18 Tabel Uji Indirect Effect..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian | 27 |
| Gambar 4. 1 Uji Validitas Outer Loading | 55 |
| Gambar 4. 2 Bootstrapping smartPLS versi 4..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel merupakan langkah-langkah strategis pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Rahardi, 2023). Untuk terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah wajib menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat atas penggunaan anggaran dalam melayani masyarakat selama satu tahun anggaran. Laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan tersebut harus berkualitas dengan memenuhi unsur relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Laporan keuangan dinyatakan berkualitas apabila dalam penyusunannya telah memenuhi ketentuan dalam standar akuntansi pemerintah melalui sistem akuntansi pemerintah daerah (Rahmawati et al., 2022). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari opini audit yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) setelah memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK atas laporan keuangan yang disampaikan, Pemerintah Kota Semarang berhasil mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 8 tahun berturut-turut sejak tahun 2016 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota

Semarang telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan kecukupan atas catatan laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah salah satunya adalah sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah. Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah merupakan rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi Pemerintahan Daerah. SAPD memuat pilihan prosedur dan teknik akuntansi dalam melakukan identifikasi transaksi, pencatatan pada jurnal, posting kedalam buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyajian laporan keuangan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jauhari et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paat & Saleh, 2023) dan (Asyafiah & Simanjuntak, 2023). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2023) menunjukkan secara parsial Sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Sholohah et al. (2019) dan Dewi Herawati & Bawono (2023) menunjukkan

bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis Jabatan. Kompetensi SDM adalah kemampuan seseorang atau individu, dalam suatu organisasi atau lembaga untuk melaksanakan fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Putri & Rahmah, 2023). Sebaik apapun sistem dan peraturan yang dibuat tapi jika Kompetensi SDM yang menjalankan kurang memadai maka hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan (Ridzal et al., 2022). Kompetensi sumber daya manusia (SDM) dipilih sebagai variabel independen kedua dalam penelitian ini. Pemilihan ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022). Menurut Rahmawati et al. (2022) , kunci dari pengelolaan laporan keuangan yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman sehingga dapat memahami logika akuntansi dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu, penggunaan variabel kompetensi sumber daya manusia cukup banyak dilakukan. Menurut Rahmawati et al. (2022) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yenni et al. (2024) yang menyatakan semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, semakin

baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian Rizka et al. (2021) menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Hoesada (2020) dan Sholohah et al. (2019) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kondisi kompetensi sumber daya manusia yang belum mendukung baik dari segi kualitas maupun kuantitas pada sampel yang dipilih (Sholohah et al., 2019).

Sistem Pengendalian Internal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem Pengendalian Internal bermanfaat untuk pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien (Rahmawati et al., 2022). SPI terdiri dari unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian internal. Pengendalian internal yang dilakukan dengan tidak tepat dapat mengakibatkan sulitnya mendeteksi kecurangan pada proses akuntansi yang dilakukan (Rahayu et al., 2023).

Topik sistem pengendalian internal pemerintah menjadi topik yang cukup banyak diangkat untuk diteliti. Pangaribuan et al. (2023) , Ridzal et al. (2022) , Rahayu et al. (2023) , Sholohah et al. (2019) dan Putri & Rahmah (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah memiliki . Namun, menurut penelitian yang dilakukan pada Pemerintah Provinsi Jambi

oleh Rizka et al. (2021) mendapatkan hasil Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena penerapan SPI belum berjalan secara efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap kurangnya kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Jambi.

Penelitian peran SPI dalam memediasi kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa secara tidak langsung memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, menurut Koto (2019) mengungkapkan hasil sistem pengendalian internal pemerintah tidak dapat memediasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Inkonsistensi hasil peran sistem pengendalian internal dalam memediasi kompetensi sumber daya manusia ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut peran pengendalian internal pemerintah sebagai mediator dengan menambahkan satu variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Yogyakarta dengan menambahkan variabel Sistem Pengendalian Internal sebagai pemediasi. Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini, terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) antara lain terkait dengan variabel

dan sampel yang diteliti. Penelitian ini akan menambahkan variabel independen Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Alasan peneliti menambahkan variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah karena SAKD merupakan komponen fundamental dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan pemerintah daerah yang berfungsi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan (Jauhari et al., 2021). Selain itu, menurut Pangaribuan et al. (2023) penerapan SAKD dapat mencerminkan sejauh mana pemerintah daerah telah mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang menjadi dasar dalam penyajian laporan keuangan.

Selain itu, sampel yang digunakan pada penelitian Rahmawati et al. (2022) adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Jogjakarta. Kota Jogjakarta disebutkan berhasil mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian sejak tahun 2008 sd 2018. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sampel OPD di Pemerintah Kota Semarang. Alasan peneliti memilih Kota Semarang karena secara administratif Kota Jogjakarta dan Kota Semarang memiliki persamaan dalam tata kelola pemerintahannya. Selain itu, Pemerintah Kota Semarang juga berhasil memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan sebanyak delapan kali berturut-turut mulai periode 2016 - 2023. Maka dari itu, penelitian ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam terkait dengan peran penambahan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah Kota Semarang yang berkualitas pada periode yang lebih terkini.

1.2. Rumusan Masalah

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi dua faktor yang memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penerapan SAKD yang sesuai dengan standar akan mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan penyajian informasi keuangan secara akurat dan andal. Kompetensi SDM berperan dalam memastikan bahwa aparatur pemerintah memiliki kemampuan teknis dan pemahaman yang memadai untuk mengelola sistem akuntansi secara efektif. SPI memiliki fungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang memastikan bahwa penerapan SAKD dan kompetensi SDM dijalankan secara konsisten, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, SPI dapat berperan memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dengan sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel mediasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah?

2. Bagaimana pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah?
3. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah?
4. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal dalam memediasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah?
5. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dalam memediasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji pengaruh penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
2. Untuk menguji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
3. Untuk menguji pengaruh terhadap Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
4. Untuk menguji pengaruh penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah yang dimediasi dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

5. Untuk menguji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah yang dimediasi dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dokumen akademik yang relevan dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa mendatang. Dengan adanya hasil penelitian ini, para akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dapat memperoleh informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lebih lanjut atau untuk penerapan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan daerah

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya data empiris pada bidang akuntansi sektor publik, terutama yang berkaitan dengan topik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang bermanfaat untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan di sektor pemerintahan, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Melalui analisis yang dilakukan,

penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek tertentu dalam pengelolaan keuangan publik dapat berdampak pada kualitas pelaporan keuangan di sektor pemerintahan .

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Grand Theory

2.1.1. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dicetuskan oleh Milgram (1963) mengatakan bahwa lembaga atau seseorang taat kepada perintah atau aturan yang telah ditetapkan sehingga, lembaga tersebut dianggap konsisten dengan norma-norma yang berlaku (Kadek et al., 2023). Teori kepatuhan ini relevan untuk menjelaskan kepatuhan Pemerintah Daerah dalam menyusun laporan keuangan. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Kepala Daerah menyampaikan laporan keuangan kepada Badan Pemeriksa Keuangan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Kepatuhan suatu instansi atau dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah untuk melaksanakan dan memenuhi kepatuhan terhadap penyajian informasi laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (Rahmawati et al., 2022). Menurut Rivandi & Pramudia (2022) teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan pemerintah daerah yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Kepatuhan terhadap penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tidak terlepas dari dukungan sistem akuntansi keuangan yang memadai dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang andal. Sistem akuntansi keuangan yang terintegrasi dan sesuai dengan SAP memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan berjalan akurat serta sistematis, sehingga memudahkan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban pelaporan (Febri et al., 2019). Menurut Putri & Rahmah (2023), kompetensi SDM yang baik, terutama dalam memahami regulasi dan mengoperasikan sistem akuntansi, berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat kepatuhan instansi terhadap ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, sistem akuntansi dan kompetensi SDM menjadi faktor penting yang memperkuat implementasi teori kepatuhan dalam mendukung penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang tepat waktu, andal, dan sesuai standar.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Laporan Keuangan Pemerintah diartikan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan (Rizka et al., 2021). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan media akuntabilitas publik, yang berguna untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah (Jauhari et al., 2021). Rahmawati et al. (2022) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Berikut 4 (empat) karakteristik prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki

a. Relevan

Informasi yang termuat di laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang disampaikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi kejadian di masa lalu atau masa kini dan memprediksi di masa depan, serta dapat menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

b. Andal

Informasi yang termuat di laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi

c. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat di laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

d. Dapat dipahami

Informasi yang termuat di laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.3 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah merupakan rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan

fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi. Fungsi utama sistem akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar sistem tersebut dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu andal, tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya (Sholohah et al., 2019).

Penerapan SAKD saat ini mengalami perkembangan dengan beralihnya Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) ke Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri, menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. Ruang lingkup peraturan ini adalah Informasi Pembangunan Daerah, Informasi Keuangan Daerah dan Informasi Pemerintahan Daerah Lainnya.

Sistem akuntansi keuangan daerah yang merupakan bagian dari Informasi Keuangan Daerah terdiri dari Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan, dan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Menurut Jauhari et al. (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dapat memiliki peran dalam meningkatkan kualitas LKPD yang akurat dan tepat.

Pengukuran efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dapat dilakukan melalui beberapa aspek penting, antara lain kesesuaian sistem akuntansi yang digunakan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), penerapan prosedur pencatatan akuntansi yang selaras dengan standar pencatatan yang berlaku, serta konsistensi dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan secara periodik (Yenni et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) dan Anggraeni (2023) mengungkapkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sholohah et al. (2019) yang menunjukkan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena sistem

akuntansi keuangan yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam memperkuat pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal. Terlihat dari masih terbatasnya keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan, serta belum optimalnya pencatatan yang lengkap dan sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aset.

2.1.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Henny et al. (2021) kompetensi merupakan suatu kemampuan dan pemahaman dalam mencapai kinerja guna menghasilkan suatu keluaran baru (*output*) dan mewujudkan hasil-hasil yang diperoleh (*outcomes*) sedangkan sumber daya manusia merupakan suatu acuan dan penggerak dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Dalam pengelolaan laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor kunci terciptanya integritas keuangan (Rahmawati et al., 2022).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Kompetensi Teknis adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis Jabatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022), Rizka et al. (2021), Henny et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama penilaian kompetensi sumber daya manusia yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku individu.

Hasil penelitian Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya memiliki pengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah maka kualitas LKPD yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman dibidang keuangan. Ridzal et al.

(2022) membuktikan bahwa Kompetensi SDM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yenni et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kompetensi SDM merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) dan Anggraeni (2023) menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah yang handal menjadi salah satu penyebab kompetensi SDM tidak berpengaruh karena pencatatan hingga pelaporan keuangan sudah terdokumentasi dengan baik melalui SAKD.

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Pengertian sistem pengendalian intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penerapan sistem pengendalian internal mampu mencapai keandalan, objektivitas informasi, dan meminimalisir penyimpangan, maka semakin baik Sistem Pengendalian Internal akan diikuti Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang semakin berkualitas. Pangaribuan et al. (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif berdampak pada kualitas laporan keuangan selanjutnya meningkatkan penerapan tata kelola pemerintahan.

Sistem pengendalian internal diukur dengan 5 (lima) indikator yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan (Rahmawati et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sholohah et al.

(2019) , Pangaribuan et al. (2023) dan Rahayu et al. (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan pemerintah daerah telah memiliki kemampuan dalam merancang, mengimplementasikan, dan menjaga keberlangsungan Sistem Pengendalian Internal secara efektif guna menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Jauhari et al. (2021), Sistem pengendalian internal tidak signifikan dalam memediasi pengaruh tidak langsung SAKD terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena belum maksimalnya penerapan sistem pengendalian internal khususnya pada indikator penilaian resiko yaitu kemampuan mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|--|--|---|
| 1 | Rahmawati et al. (2022) | Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi | Teori Kepatuhan Variabel Independen : Kompetensi SDM Variabel Mediasi : SPI Kota Jogjakarta | 1. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 2. SPI berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD 3. SPI memediasi Kompetensi SDM secara tidak langsung |

| | | | | |
|---|-----------------------|--|--|--|
| | | | | berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD |
| 2 | Fauziah (2019) | Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi | Stewardship Theory Variabel Independen : SAKD Kompetensi SDM Pemanfaatan TI Variabel Moderasi : SPI Kota Serang | 1. Penerapan SAKD berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD 2. Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD 3. Pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD 4. Penerapan SPI mampu memoderasi pengaruh SAKD terhadap kualitas LKPD 5. Penerapan SPI tidak mampu memoderasi pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas LKPD 1. Penerapan SPI tidak mampu memoderasi pengaruh Pemanfaatan TI terhadap kualitas LKPD |
| 3 | Dewi & Hoesada (2020) | The Effect Of Government Accounting Standards, Internal Control Systems, Competence Of Human | <i>Agency Theory</i> Variabel Independen : Penerapan SAP Penerapan SPI Kompetensi SDM | 1. Penerapan SAP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD |

| | | | | |
|---|-----------------------|--|--|---|
| | | Resources, And Use Of Information Technology Quality Of Financial Statements | Pemanfaatan TI | <p>2. Penerapan SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>3. Kompetensi SDM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>2. Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD</p> |
| 4 | Jauhari et al. (2021) | Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah | <p><i>Stewardship Theory</i></p> <p>Variabel Independen : Penerapan SAP SAKD</p> <p>Variabel Moderasi : SPI</p> <p>Provinsi Sumatera Selatan</p> | <p>3. Penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>4. Penerapan SAKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>5. SPI tidak memoderasi pengaruh SAP terhadap kualitas LKPD</p> <p>6. SPI tidak memoderasi pengaruh SAKD terhadap kualitas LKPD</p> |
| 5 | Rizka et al. (2021) | Pengaruh Kompetensi Sumber Daya | <i>Stewardship Theory</i> | 1. Kompetensi SDM berpengaruh |

| | | | | |
|---|----------------------|---|--|--|
| | | Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening | Variabel Independen : Kompetensi SDM SPI Variabel Mediasi : Penerapan SIPKD Kota Jambi | positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 2. SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 3. Kompetensi SDM dan SPI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 4. Penerapan SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 1. Kompetensi SDM, SPI dan Penerapan SIPKD secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD |
| 6 | Ridzal et al. (2022) | Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan | Teori Kontijensi Variabel Independen : Kapasitas SDM Pemanfaatan TI SPI Kabupaten Buton Selatan | 1. Kapasitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 2. Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD |

| | | | | |
|---|---------------------------|--|---|--|
| | | Pemerintah Daerah | | 2. SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD |
| 7 | Pangaribuan et al. (2023) | Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It | <i>Agency Theory</i> Variabel Independen : Penerapan SAP SPI SIA BRIN | 3. Penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 4. SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 3. SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD |
| 8 | Rahayu et al. (2023) | Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah | Agency Theori Variabel Independen : SAKD Pemanfaatan TI SPI Pemprov DKI Jakarta | 1. SKAD tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 2. Pemanfaatan TI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 3. SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD |
| 9 | Yenni et al. (2024) | Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan | Stewardship Theory Variabel Independen : Pemahaman Akuntansi SAP | 1. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD |

| | | | | |
|--|--|-------------------|--|---|
| | | Pemerintah Daerah | <p>SPI</p> <p>Variabel Moderasi : Kompetensi SDM</p> <p>Kota Pekanbaru</p> | <p>2. Penerapan SAKD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>3. Penerapan SPI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>4. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>5. Kompetensi SDM dalam memoderasi pemahaman akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>6. Kompetensi SDM dalam memoderasi SAKD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas LKPD</p> <p>7. Kompetensi SDM dalam memoderasi SPI berpengaruh positif dan tidak signifikan</p> |
|--|--|-------------------|--|---|

| | | | | terhadap kualitas LKPD |
|----|----------------------|---|---|--|
| 10 | Widodo et al. (2024) | Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Investigasi Pemerintah Kota Yogyakarta | Compliance Theory Variabel Independen : SAP Komtensi SDM Pemanfaatan TI Kota Jogjakarta | 1. Penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD 2. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas LKPD 3. Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD |

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan APBD harus disusun sesuai dengan SAP yang berlaku menggunakan sebuah sistem akuntansi keuangan pemerintahan daerah yang handal (Fauziyah, 2019). Salah satu tujuan penggunaan sistem akuntansi adalah meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan tersebut. Sistem akuntansi yang lemah dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan kurang andal dan kurang relevan dalam pengambilan keputusan (Yenni et al., 2024). Kaitan dengan teori kepatuhan, penggunaan sistem akuntansi keuangan yang berlaku menyatakan bahwa pemerintah daerah taat kepada kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan maka dianggap konsisten

dengan norma-norma yang berlaku. Semakin lembaga tersebut taat terhadap peraturan atau kebijakan dalam pengelolaan keuangan maka semakin bagus juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Kadek et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari et al. (2021), Henny et al. (2021), dan Yenni et al. (2024) secara keseluruhan mengungkapkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem akuntansi keuangan diperlukan untuk menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan yang tepat dan akurat. Dengan demikian penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H1 : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.3.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah, pemahaman akuntansi dan fungsi utama sebagai aparatur pemerintah akan berdampak pada kualitas laporan keuangan (Rahmawati et al., 2022). Menurut Ridzal et al. (2022) Sumber daya manusia yang handal dalam penyusunan laporan keuangan dapat menghemat waktu, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu. Berdasarkan teori kepatuhan kaitannya dengan kompetensi sumber daya manusia, pegawai pemerintah yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan akan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Laporan keuangan akan disusun dengan baik apabila sumber daya manusia yang tersedia memiliki tingkat pengetahuan tentang laporan keuangan, serta cermat dan teliti sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Yenni et al. (2024) dan Widodo et al. (2024) mengungkapkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

H2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah

Pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur yang dirancang dan dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh anggota staf dalam suatu entitas guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi (Pangaribuan et al., 2023). Menurut Rahmawati et al. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Sistem pengendalian internal bagi organisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan karena SPI digunakan untuk mengontrol dan mengendalikan aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi agar mencapai tujuan dan sasaran, semakin baik sistem pengendalian yang diterapkan maka semakin baik hasil yang didapat. Berdasarkan teori kepatuhan kaitannya dengan pengendalian internal dapat dijelaskan bahwa pemerintah dapat menjalankan sistem pengendalian internal yang baik karena memiliki komitmen yang tinggi dalam menaati peraturan yang ditetapkan demi keberhasilan pemerintah menciptakan *good governance*. Dewi & Hoesada (2020) dan Rahayu et al. (2023) mengungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.3.4 Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Sistem pengendalian internal dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penerapan sistem akuntansi keuangan daerah serta peningkatan kualitas LKPD (Jauhari et al., 2021). Laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan harus memenuhi unsur dari karakteristik kualitas laporan keuangan seperti relevan dan reliabel (Azzindani & Irwan, 2020). Teori kepatuhan menghubungkan sistem pengendalian internal berperan sebagai mekanisme yang mendorong kepatuhan terhadap penerapan sistem akuntansi keuangan daerah. Semakin baik penerapan SPI dalam suatu instansi, maka semakin kuat dorongan bagi pelaksana teknis untuk menjalankan sistem akuntansi keuangan daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Ridzal et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Asfiryati et al. (2017) mengungkapkan bahwa SAKD berpengaruh tidak langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah melalui SPI. Karena dengan meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas (Anggraeni, 2023).

H4 : Sistem Pengendalian Internal memediasi Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.3.5 Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

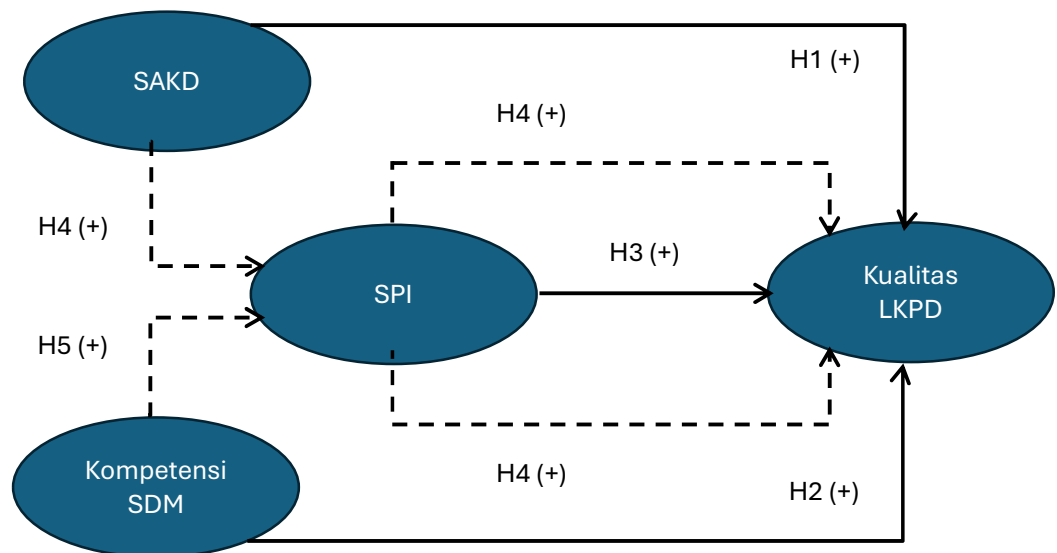
Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang memadai terhadap regulasi keuangan daerah lebih mampu menerapkan prinsip akuntansi secara tepat, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan (Yenni et al., 2024). Menurut Rahmawati et al. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa

penerapan tata kelola yang baik, dipengaruhi oleh kompetensi aparatur keuangan, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bagian keuangan. Teori kepatuhan mendukung hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dimana pengendalian intern dimaksudkan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan diungkapkan secara wajar berdasarkan standar akuntansi pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Haryanto (2021) dan Syarifudin (2014) menyatakan bahwa kompetensi SDM mempengaruhi kualitas LKPD secara positif dan signifikan yang dimediasi dengan SPI.

H5 : Sistem Pengendalian Internal memediasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut .



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan model penelitian dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022). Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Hipotesis tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel guna mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Mulyadi, 2011).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Aparatur Sipil Negara yang bekerja pada 36 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan 16 Kecamatan di Pemerintah Kota Semarang. Pemilihan populasi ini didasarkan kewajiban setiap organisasi perangkat daerah menyusun laporan keuangan.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diteliti dengan menyesuaikan faktor-faktor berdasarkan kriteria yang diperlukan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan OPD yang menghasilkan laporan keuangan. Sampel

penelitian merupakan responden dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meliputi :

1. ASN yang menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian, Kasubbag Keuangan , Bendahara Pengeluaran atau Bendahara Pengeluaran Pembantu atau Staf keuangan yang melakukan tugas pokok dan fungsi penyusunan laporan keuangan;
2. Responden memiliki pengalaman dalam akuntansi atau penatausahaan keuangan kurang lebih selama 1 tahun;
3. Responden memiliki jenjang pendidikan minimal Diploma.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiono (2019), data primer adalah informasi yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner dengan skala *likert* 1-5 kepada para pegawai ASN yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner dalam bentuk form online kemudian tautan disebarakan kepada pegawai yang masuk dalam kategori yang telah ditentukan sebagai sampel. Kemudian data diolah menjadi angka kuantitatif yang tertera dalam skala kuesioner. Pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini berupa

pertanyaan tertutup kepada responden yang disusun atas dasar indikator dari variabel-variabel dalam penelitian yang akan diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Definisi operasional merujuk pada penjelasan spesifik terkait bagaimana variabel dalam penelitian diukur sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran terhadap suatu fenomena (Anggraeni, 2023).

3.5.1. Variabel Dependen

3.5.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, yang merujuk pada informasi yang terdapat didalamnya memenuhi standar kualitatif. Karakteristik laporan keuangan merupakan ukuran normatif yang perlu diwujudkan dapat dapat menjadi tujuannya (Rahmawati et al., 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, kualitas laporan keuangan dianggap baik apabila memenuhi unsur Informasi yang relevan, dapat dipercaya, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Untuk mengukur variabel ini, penelitian ini mengadaptasi kuesioner yang dikembangkan berdasarkan penelitian Rahmawati et al. (2022)

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah yang merupakan bagian dari Informasi Keuangan Daerah terdiri dari Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan, dan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Indikator

efektivitas pengukuran Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut penelitian yang dilakukan oleh Yenni et al. (2024) adalah kesesuaian sistem akuntansi yang digunakan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), penerapan prosedur pencatatan akuntansi yang selaras dengan standar pencatatan yang berlaku, serta konsistensi dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan secara periodik.

3.5.2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai kinerja dan menghasilkan output dan outcome, sementara sumber daya manusia menjadi penggerak dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Yenni et al., 2024). Pengembangan pertanyaan kuesioner pada penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Rahmawati et al. (2022) dengan tiga komponen utama indikator penilaian kompetensi sumber daya manusia yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku individu

3.5.3 Variabel Mediasi

3.5.3.1 Sistem Pengendalian Internal

Penerapan sistem pengendalian internal mampu mencapai keandalan, objektivitas informasi, dan meminimalisir penyimpangan, maka semakin baik Sistem Pengendalian Internal akan diikuti Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang semakin berkualitas. Pertanyaan penelitian pada variabel sistem pengendalian internal penelitian ini mengadaptasi penelitian Yenni et al. (2024) dengan 5 (lima) indikator yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Pernyataan | Sumber |
|---|--------------------|--|--------------------------|
| Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah | Relevan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai standar akuntansi 2. Dapat memprediksi kejadian masa datang 3. Tepat waktu dalam penyusunan 4. Dapat digunakan mengambil keputusan | (Rahmawati et al., 2022) |
| | Andal | <ol style="list-style-type: none"> 5. Objektivitas dalam penyajian laporan 6. Laporan teruji kebenaran 7. Memenuhi kebutuhan pengguna laporan 8. Laporan tidak berpihak pada kepentingan | |
| | Dapat dibandingkan | <ol style="list-style-type: none"> 9. Dapat dibandingkan pada periode sebelumnya 10. Penyusunan berpedoman pada SAP | |
| | Dapat dipahami | <ol style="list-style-type: none"> 11. Dapat dipahami oleh pengguna dan disusun berdasarkan pemahaman pengguna | |

| | | | |
|----------------------------------|---|---|------------------------|
| | | 12. Penyusunan secara sistematis | |
| Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | Kesesuaian Sistem Akuntansi dengan SAP | 1. Kesesuaian standar akuntansi pemerintah 2. Menggunakan analisis transaksi | (Jauhari et al., 2021) |
| | Prosedur pencatatan akuntansi sesuai dengan pencatatan standar akuntansi yang berlaku | 3. Pengidentifikasian pencatatan 4. Transaksi dengan bukti transaksi 5. Pencatatan secara kronologis 6. Pengklasifikasian teransaksi | |
| | Pembuatan laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik | 7. Pengklasifikasian sesuai pos-pos akuntansi 8. Sistem Pengendalian pencatatan 9. Penyusunan laporan keuangan sesuai priode 10. Pelaporan sesuai secara konsisten | |

| | | | |
|---|-------------------------|--|----------------------|
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | Pengetahuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas 2. Memiliki pemahaman teknis pekerjaan dengan baik 3. Memiliki pengetahuan tentang teknologi yang digunakan | (Anggraeni, 2023) |
| | Keterampilan | <ol style="list-style-type: none"> 4. Mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar 5. Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keuangan | |
| | Sikap | <ol style="list-style-type: none"> 6. Bekerja mengedepankan etika dan kode etik 7. Bekerja berdasarkan praktik yang diterima umum 8. Memberikan keteladanan dalam bekerja 9. Mendukung penerapan prinsip akuntansi | |
| Sistem Pengendalian Internal | Lingkungan pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan tertulis dan lisan | (Yenni et al., 2024) |

| | | | |
|--|----------------------------------|---|--|
| | | 2. Standar kompetensi tugas dan fungsi | |
| | Penilaian Risiko | 3. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko 4. Menerapkan batas dan penentuan toleransi | |
| | Kegiatan Pengendalian | 5. Memastikan melaksanakan arahan dari pimpinan 6. Transaksi dan aktivitas didukung otorisasi pihak berwenang 7. Menerapkan pemisahan tugas | |
| | Informasi dan Komunikasi | 8. Menyediakan sarana komunikasi 9. Mengelola, mengembangkan, memperbaharui sistem informasi 10. Melaksanakan sistem akuntansi | |
| | Pemantauan pengendalian internal | 11. Dapat menilai kualitas kinerja 12. Melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi | |

3.6. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data untuk mengkaji faktor-faktor dan menyediakan data yang dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan. Analisis data dalam kegiatan ini adalah mengelompokkan data berdasarkan pada variabel dan jenis responde, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan setiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan memperhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.

Penulis menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif untuk model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling* - SEM). PLS adalah metode dalam mengelola data untuk mencari pola hubungan antara variabel laten terhadap variabel yang terkait dan variabel laten dengan indikatornya (Pratomo et al., 2023). PLS terdiri atas hubungan eksternal (*Outer Model*) dan hubungan internal (*Inner Model*) (Faizah et al., 2021).

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemelencengan distribusi). Data statistik deskriptif pada penelitian ini adalah data nilai maksimum, minimum, median, rata-rata (*mean*), range dan standar deviasi. Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari setiap variabel. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari setiap variabel,. Range merupakan selisih antara nilai maksimum dan

nilai minimum. Mean merupakan jumlah seluruh nilai yang ada pada data dibagi dengan jumlah data. Standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan dari data yang digunakan.

3.6.2. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm*. Tahap analisis pada *outer model* diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas (Ghozali, 2021)

3.6.2.1. Validitas Konvergen

Pengukuran validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu indikator berkorelasi positif terhadap variabel latennya. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2021). *Rule of thumb* dalam pengukuran validitas konvergen menggunakan loading factor. Menurut Hamid & Anwar (2019) nilai *loading factor* yang dapat diterima adalah > 0.70 . Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan nilai loading factor $> 0,50$ dianggap cukup (Ghozali, 2021)

3.6.2.2. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten dalam model PLS berbeda dengan variabel laten lainnya. Menurut *Fornell and Larcker*, (1981) dalam Savitri et al. (2021) cara untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan cara membandingkan masing-masing akar kuadrat

Average Variance Extracted (AVE) terhadap nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Nilai AVE direkomendasikan harus $> 0,50$ sehingga dikatakan memiliki validitas diskriminan.

3.6.2.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2021). Mengukur realibitas dengan *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator variabel, suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $> 0,7$ artinya mempunyai reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2017). *Cronbach's Alfa* digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alfa* > 0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Ghozali, 2021).

3.6.3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (model struktural) dalam *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* adalah model yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel laten. Model ini digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Menurut para ahli seperti Ghozali & Latan (2020), inner model merupakan bagian penting dalam analisis PLS-SEM yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel laten.

3.6.3.1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengujian R Square bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Perubahan nilai R Square dapat menunjukkan apakah variabel endogen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen. Menurut Hair et al. (2011) kriteria nilai R Square terbagi dalam tiga kategori,

- 1) kategori baik nilai $> 0,75$;
- 2) kategori sedang $0,5 < \text{nilai} < 0,75$; dan
- 3) kategori lemah dengan nilai $< 0,5$.

3.6.3.2. *F-Square*

Pengujian F Square untuk mengetahui besarnya *effect size* pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. dalam model struktural. F-Square menghitung perubahan *R-Square* (koefisien determinasi) ketika variabel independen dihilangkan dari model. Secara sederhana, *F-Square* menunjukkan seberapa besar *R-Square* berubah saat variabel independen tertentu tidak dimasukkan dalam model. Menurut Ghozali & Latan (2020) kriteria dalam pengukuran F-Square sebagai berikut:

- 1) Nilai *f-square* 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
- 2) Nilai *f-square* 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
- 3) Nilai *f-square* 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. *Direct effect (Path Coefficient)*

Analisis *direct effect* dapat digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *path coefficient* adalah positif, maka pengaruh suatu variabel adalah searah artinya jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik. Namun, apabila nilai *path coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel adalah berlawanan arah artinya jika suatu variabel eksogen meningkat/naik maka nilai variabel endogen menurun. Kriteria nilai probabilitas (*p-value*) jika nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh variabel signifikan. Namun, jika nilai *p-value* > 0,05 maka variabel tidak signifikan (Ghozali, 2021)

3.6.4.2. *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (mediator). Kriteria nya adalah nilai probabilitas (*p-value*) jika nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh variabel signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel *intervening* berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Namun, jika nilai *p-value* > 0,05 maka variabel tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel *intervening* tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Kota Semarang yang berjumlah 52 kantor. *Purposive sampling* digunakan untuk dalam pemilihan sampel sesuai dengan karakteristik yang relevan dengan penelitian.

Kuesioner didistribusikan secara online dengan memanfaatkan microsoft form kepada pengelola keuangan di masing-masing OPD. Periode waktu pengisian mulai tanggal 4 sd 14 Juni 2025. Menurut *Hair et al. (2011)* jumlah sampel minimum untuk pengolahan data menggunakan PLS SEM adalah 10 kali lebih besar dari variabel dengan indikator terbanyak. Dalam penelitian ini Sistem pengendalian internal menggunakan 12 pertanyaan sehingga jumlah sampel minimal adalah sebanyak 120 responden. Kuesioner yang terkumpul pada adalah sebanyak 168 Responden. Berikut ini ringkasan dari pengumpulan data penyebaran kuesioner :

Tabel 4. 1 Penyebaran Kuesioner

| No | Keterangan | Jumlah |
|-----------|---------------------------------|---------------|
| 1 | Keseluruhan Kuesioner diisi | 168 |
| 2 | Kuesioner tidak sesuai kriteria | (8) |
| | Kuesioner yang dapat diolah | 160 |

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, kuesioner diisi oleh 168 responden dengan kriteria Kepala Bagian, Kepala Subbagian Keuangan, Bendahara atau Staf bagian keuangan dengan tingkat pendidikan minimal Diploma dan masa kerja lebih dari satu tahun. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, terdapat 8 kuesioner yang tidak dapat diolah dengan rincian 5 kuesioner diisi oleh responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau sederajat dan 3 kuesioner diisi oleh responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun. Oleh karena itu, jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 160 responden atau 95,24% .

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 51 | 31,88% |
| 2 | Perempuan | 109 | 68,13% |
| | Grand Total | 160 | 100,00% |

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari 160 responden, terdapat responden laki-laki sebanyak 51 orang atau 31,88% dari total responden dan jumlah responden perempuan sebanyak 109 atau 68,13% dari total responden. Secara statistik, pengelola keuangan dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dua kali lipat daripada laki-laki.

Identitas responden berdasarkan usia pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Kategori Usia

| No | Kategori Usia | Jumlah | Persentase |
|----|------------------|--------|------------|
| 1 | 18-25 tahun | 12 | 7,50% |
| 2 | 26-35 tahun | 78 | 48,75% |
| 3 | 36-45 tahun | 45 | 28,13% |
| 4 | 46-55 tahun | 22 | 13,75% |
| 5 | 56 tahun ke atas | 3 | 1,88% |
| | Grand Total | 160 | 100,00% |

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.3 mengenai distribusi responden berdasarkan kategori usia, dapat dilihat bahwa dari total 160 responden, kelompok usia 26-35 tahun mendominasi dengan jumlah 78 orang atau 48,75% dari keseluruhan sampel. Kelompok usia ini diikuti oleh kategori 36-45 tahun sebanyak 45 orang (28,13%), kelompok 46-55 tahun dengan 22 orang (13,75%). Sementara itu, kelompok usia termuda yaitu 18-25 tahun berjumlah 12 orang (7,50%), dan kelompok usia tertua 56 tahun ke atas hanya 3 orang (1,88%).

Kelompok usia 26-35 tahun dengan persentase terbesar (48,75%) mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada fase usia produktif yang optimal. Rentang usia ini menunjukkan bahwa responden memiliki kombinasi yang ideal antara pengalaman kerja yang memadai dan pemahaman teknologi yang lebih baik. Tingkat pemahaman dan pengalaman mencerminkan kemampuan responden

untuk memberikan penilaian yang objektif dan komprehensif terhadap topik penelitian yang sedang diteliti.

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1 | Diploma | 34 | 21,25% |
| 2 | S1 | 96 | 60,00% |
| 3 | S2 | 29 | 18,13% |
| 4 | S3 | 1 | 0,63% |
| | Grand Total | 160 | 100,00% |

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan distribusi tingkat pendidikan responden, dapat dijelaskan bahwa dari total 160 responden dalam penelitian ini, mayoritas memiliki tingkat pendidikan S1 (Sarjana) dengan jumlah 96 orang atau 60,00% dari keseluruhan sample. Urutan kedua ditempati oleh lulusan Diploma sebanyak 34 orang (21,25%), diikuti oleh lulusan S2 (Magister) sebanyak 29 orang (18,13%), dan yang paling sedikit adalah lulusan S3 (Doktor) hanya 1 orang (0,63%). Tingkat pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk pola pikir, orientasi pekerjaan, dan pemahaman terhadap berbagai prosedur. Responden dengan tingkat pendidikan sarjana umumnya memiliki kemampuan analitis yang baik, pemahaman konseptual yang memadai, dan dapat memberikan respons yang lebih terstruktur terhadap instrumen penelitian.

Identitas responden berdasarkan latar belakang pendidikan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Administrasi Publik | 7 | 4,38% |
| 2 | Akuntansi | 59 | 36,88% |
| 3 | Ekonomi | 11 | 6,88% |
| 4 | Manajemen | 33 | 20,63% |
| 5 | Lainnya | 50 | 31,25% |
| | Grand Total | 160 | 100,00% |

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan distribusi latar belakang pendidikan dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 160 responden, terdapat 59 responden atau 36,88% dari total responden yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Namun, terdapat 50 responden dengan berbagai latar belakang pendidikan berbeda yang bekerja sebagai pengelola keuangan turut sebagai responden penelitian ini. Keberagaman latar belakang pendidikan yang masuk dalam kategori "Lainnya" sebesar (31,25%) dan lulusan non-akuntansi pada responden penelitian ini tidak menjadi hambatan signifikan dalam memahami instrumen penelitian terkait dengan keuangan.

Identitas responden berdasarkan lama bekerja pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | 1-5 tahun | 93 | 58,13% |
| 2 | 6-10 tahun | 22 | 13,75% |
| 3 | 11-15 tahun | 25 | 15,63% |
| 4 | 16-20 tahun | 7 | 4,38% |
| 5 | lebih dari 20 tahun | 13 | 8,13% |
| | Grand Total | 160 | 100,00% |

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan distribusi berdasarkan lama bekerja dengan kelompok masa kerja 1-5 tahun sebanyak 93 responden atau 58,13% dari total 160 responden. Kelompok responden dengan masa kerja 11-15 tahun menempati posisi kedua dengan 25 orang (15,63%), diikuti oleh kelompok 6-10 tahun sebanyak 22 orang (13,75%). Responden dengan pengalaman kerja lebih dari 20 tahun berjumlah 13 orang (8,13%), sedangkan yang memiliki masa kerja 16-20 tahun merupakan kelompok terkecil dengan 7 orang (4,38%).

Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pegawai pada bagian keuangan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pegawai yang relatif baru akan tetapi cukup berpengalaman seiring dengan penugasan yang di berikan. Disisi lain, keberadaan responden yang lebih berpengalaman dengan masa kerja lebih dari 10 tahun dapat menjadi mentor dalam pelaksanaan pekerjaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami instrumen penelitian terkait keuangan dengan baik.

4.2 Deskripsi Variabel

Empat faktor yang membentuk variabel dalam penelitian ini sistem akuntansi keuangan (X1), Kompetensi SDM (X2), Sistem Pengendalian Internal (Z) dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Pilihan tanggapan yang diberikan oleh setiap responden diukur menggunakan skala likert untuk setiap item pertanyaan yang penulis sajikan. Menurut Ghazali (2018) rumus pengukuran rentang skala responden adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala ; m : Skor maksimal ; n : Skor minimal ; k : kategori

Berdasarkan rumus yang digunakan, indeks diperoleh dari data responden dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pengelompokan ini didasarkan pada rentang nilai indeks sebesar 1,33.

1. Indeks 1 - 2,33 : : Rentang nilai ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pengukuran variabel yang rendah.
2. Indeks 2,34 – 3,67: Rentang nilai ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pengukuran variabel yang sedang.
3. Indeks 3,68 – 5 : Rentang nilai ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pengukuran variabel yang tinggi.

4.2.1 Deskripsi Variabel Sistem Akuntansi Keuangan

Hasil pengolahan data kuesioner yang terkait dengan variabel sistem akuntansi keuangan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 7 Tabel Skor untuk Variabel Sistem Akuntansi Keuangan (X1)

| No | Indikator | STS | TS | N | S | SS | Total | Ket |
|-----------------|---|-----|----|----|-----|-----|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Sistem Akuntansi Seusai dengan SAP | 0 | 0 | 12 | 218 | 90 | 4,24 | Tinggi |
| 2 | Pencatatan sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku | 0 | 0 | 29 | 429 | 182 | 4,24 | Tinggi |
| 3 | Pembuatan Laporan Secara Periodik | 0 | 1 | 17 | 418 | 204 | 4,29 | Tinggi |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | 4,26 | Tinggi |

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,26. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan di lingkungan Pemerintah Kota Semarang telah berjalan secara baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketiga indikator penyusun variabel ini menunjukkan hasil yang konsisten dalam kategori tinggi. Indikator pertama, yaitu Sistem Akuntansi Sesuai dengan SAP, memperoleh skor sebesar 4,24, yang menandakan bahwa sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan.

Indikator kedua, Pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, juga menunjukkan skor yang sama, yaitu 4,24, memperkuat bahwa proses pencatatan keuangan telah dilakukan sesuai standar akuntansi. Sementara itu, indikator ketiga yaitu Pembuatan Laporan Secara Periodik, memperoleh skor tertinggi sebesar 4,29, yang mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan dilakukan secara rutin dan teratur sesuai periode yang ditentukan.

4.2.2 Deskripsi Variabel Kompetensi SDM

Hasil pengolahan data kuesioner yang terkait dengan variabel kompetensi SDM dalam tabel berikut :

Tabel 4. 8 Tabel Skor untuk Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

| No | Indikator | STS | TS | N | S | SS | Total | Ket |
|-----------------|--------------|-----|----|----|-----|-----|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Pengetahuan | 0 | 2 | 36 | 318 | 124 | 4,18 | Tinggi |
| 2 | Keterampilan | 1 | 8 | 49 | 205 | 57 | 3,97 | Tinggi |
| 3 | Sikap | 0 | 1 | 25 | 398 | 216 | 4,30 | Tinggi |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | 4,15 | Tinggi |

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi SDM menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,15 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pencapaian ini didukung oleh ketiga indikator pembentuk variabel kompetensi SDM yang semuanya menunjukkan hasil dalam kategori tinggi. Indikator pengetahuan memperoleh nilai 4,18, menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dan wawasan yang sangat baik dalam bidang kerja mereka. Indikator sikap dengan skor 4,30

mencerminkan sikap positif dan profesional yang dimiliki oleh SDM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sementara itu, indikator keterampilan memperoleh skor 3,97, yang meskipun masih dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa aspek teknis dan praktis dalam pelaksanaan kerja masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi SDM berada pada level yang sangat baik dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

4.2.3 Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal

Hasil pengolahan data kuesioner yang terkait dengan variabel sistem pengendalian internal dalam tabel berikut :

Tabel 4. 9 Tabel Skor untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal (Z)

| No | Indikator | STS | TS | N | S | SS | Total | Ket |
|----|-------------------------|-----|----|----|-----|-----|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Lingkungan Pengendalian | 0 | 1 | 28 | 205 | 86 | 4,18 | Tinggi |
| 2 | Penilaian Risiko | 0 | 0 | 39 | 205 | 76 | 4,12 | Tinggi |
| 3 | Kegiatan Pengendalian | 0 | 0 | 33 | 301 | 146 | 4,24 | Tinggi |
| 4 | Informasi Komunikasi | 0 | 1 | 44 | 310 | 125 | 4,16 | Tinggi |
| 5 | Pemantauan | 0 | 0 | 31 | 205 | 84 | 4,17 | Tinggi |
| | Nilai Rata-rata | | | | | | 4,17 | Tinggi |

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas variabel Sistem Pengendalian Internal, diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,17 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai ini

mencerminkan persepsi positif dari responden terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Pencapaian ini didukung oleh kelima indikator yang diukur, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan, yang masing-masing juga menunjukkan nilai rata-rata tinggi. Indikator Kegiatan Pengendalian memperoleh nilai tertinggi yakni 4,24, disusul oleh Lingkungan Pengendalian sebesar 4,18, dan Pemantauan sebesar 4,17. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh elemen sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan dinilai memadai oleh responden, sehingga memperkuat keyakinan terhadap keandalan proses internal organisasi.

4.2.4 Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data kuesioner yang terkait dengan variabel sistem pengendalian internal dalam tabel berikut :

Tabel 4. 10 Tabel Skor untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

| No | Indikator | STS | TS | N | S | SS | Total | Ket |
|----|--------------------|-----|----|----|-----|-----|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Relevan | 0 | 0 | 5 | 438 | 197 | 4,30 | Tinggi |
| 2 | Andal | 0 | 0 | 8 | 440 | 192 | 4,29 | Tinggi |
| 3 | Dapat Dibandingkan | 0 | 0 | 8 | 218 | 94 | 4,27 | Tinggi |
| 4 | Dapat Dipahami | 0 | 0 | 21 | 207 | 92 | 4,22 | Tinggi |
| | Nilai Rata-rata | | | | | | 4,27 | Tinggi |

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, variabel kualitas laporan keuangan pemerintah berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah telah memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan. Setiap indikator penyusun variabel ini juga menunjukkan hasil yang konsisten dalam kategori tinggi. Indikator Relevan memperoleh skor tertinggi sebesar 4,30, yang mencerminkan bahwa informasi dalam laporan keuangan mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Indikator Andal mendapat skor 4,29, mengindikasikan bahwa data yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material. Selanjutnya, indikator Dapat Dibandingkan memperoleh nilai 4,27, yang berarti laporan keuangan memiliki konsistensi yang memungkinkan untuk dilakukan perbandingan antar periode atau antar entitas. Indikator Dapat Dipahami mencatat skor 4,22, tetap dalam kategori tinggi, menandakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh para pengguna.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis pengujian instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada pengujian pengukuran model dari uji validitas dan reliabilitas. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1.1 Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen menggunakan pembebanan outer loading atau loading factor dalam pengujiannya. Jika suatu indikator bernilai baik maka

ditunjukkan dengan nilai *outer loading* > 0,7 yang berarti *convergent validity* nya sangat baik. Indikator variabel penelitian masing-masing memiliki nilai *outer loading* sebagai berikut :

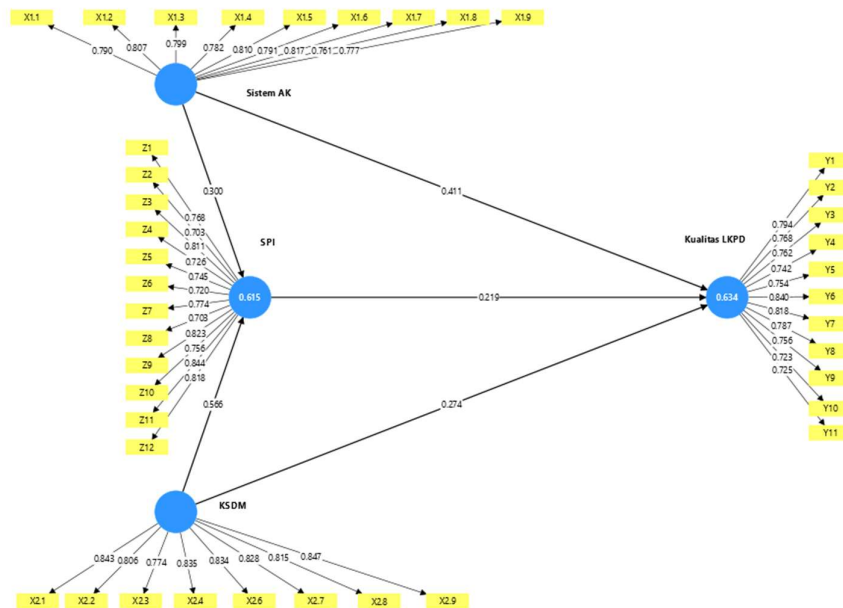
Tabel 4. 11 Tabel Uji Validitas berdasarkan *Outer Loading* Indikator Variabel

| | KSDM | Kualitas LKPD | SPI | Sistem AK |
|------|-------|---------------|-----|-----------|
| X1.1 | | | | 0,790 |
| X1.2 | | | | 0,807 |
| X1.3 | | | | 0,799 |
| X1.4 | | | | 0,782 |
| X1.5 | | | | 0,810 |
| X1.6 | | | | 0,791 |
| X1.7 | | | | 0,817 |
| X1.8 | | | | 0,761 |
| X1.9 | | | | 0,777 |
| X2.1 | 0,843 | | | |
| X2.2 | 0,806 | | | |
| X2.3 | 0,774 | | | |
| X2.4 | 0,835 | | | |
| X2.6 | 0,834 | | | |
| X2.7 | 0,828 | | | |
| X2.8 | 0,815 | | | |
| X2.9 | 0,847 | | | |
| Y1 | | 0,794 | | |
| Y10 | | 0,723 | | |
| Y11 | | 0,725 | | |
| Y2 | | 0,768 | | |
| Y3 | | 0,762 | | |
| Y4 | | 0,742 | | |

| | | | | |
|-----|--|-------|-------|--|
| Y5 | | 0,754 | | |
| Y6 | | 0,840 | | |
| Y7 | | 0,818 | | |
| Y8 | | 0,787 | | |
| Y9 | | 0,756 | | |
| Z1 | | | 0,768 | |
| Z10 | | | 0,756 | |
| Z11 | | | 0,844 | |
| Z12 | | | 0,818 | |
| Z2 | | | 0,703 | |
| Z3 | | | 0,811 | |
| Z4 | | | 0,726 | |
| Z5 | | | 0,745 | |
| Z6 | | | 0,720 | |
| Z7 | | | 0,774 | |
| Z8 | | | 0,703 | |
| Z9 | | | 0,823 | |

Sumber : Data primer diolah PLS4, 2025

Skema dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4. 1 Uji Validitas Outer Loading

Dari tabel dan gambar diatas terlihat bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing indikator untuk setiap variabel telah memiliki nilai $> 0,70$. Oleh karena itu telah memenuhi syarat validitas.

4.3.1.2 Validitas Diskriminan

Discriminant Validity memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksudkan, dan bukan konstruk lain yang tidak relevan. Menurut *Fornell and Larcker*, (1981) dalam Savitri et al. (2021) pengujian validitas diskriminan dengan cara membandingkan masing-masing akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* terhadap nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Hasil pengukuran diskriminan validity dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Tabel Uji *Validitas Average Variant Extracted (AVE)*

| | KSDM | Kualitas LKPD | SPI | Sistem AK |
|---------------|--------------|----------------------|--------------|------------------|
| KSDM | 0,823 | | | |
| Kualitas LKPD | 0,687 | 0,771 | | |
| SPI | 0,747 | 0,688 | 0,768 | |
| Sistem AK | 0,605 | 0,718 | 0,642 | 0,793 |

Sumber : Data primer diolah PLS4, 2025

Selain menggunakan pengukuran *fornell and larcker*, pengujian validitas diskriminan dapat dilihat dari indikator masing-masing setiap variabel memiliki skor *cross loading* tinggi pada variabel yang dilatih daripada variabel lainnya. Hasil nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Tabel Uji Validitas Cross Loading Discriminant Validity

| | KSDM | Kualitas LKPD | SPI | Sistem AK |
|------|--------------|----------------------|------------|------------------|
| X1.1 | 0,549 | 0,653 | 0,541 | 0,790 |
| X1.2 | 0,475 | 0,566 | 0,588 | 0,807 |
| X1.3 | 0,469 | 0,517 | 0,521 | 0,799 |
| X1.4 | 0,404 | 0,483 | 0,465 | 0,782 |
| X1.5 | 0,445 | 0,510 | 0,461 | 0,810 |
| X1.6 | 0,399 | 0,482 | 0,424 | 0,791 |
| X1.7 | 0,480 | 0,613 | 0,480 | 0,817 |
| X1.8 | 0,469 | 0,603 | 0,520 | 0,761 |
| X1.9 | 0,584 | 0,642 | 0,543 | 0,777 |
| X2.1 | 0,843 | 0,548 | 0,586 | 0,482 |
| X2.2 | 0,806 | 0,533 | 0,569 | 0,450 |
| X2.3 | 0,774 | 0,446 | 0,500 | 0,402 |
| X2.4 | 0,835 | 0,485 | 0,541 | 0,406 |
| X2.6 | 0,834 | 0,644 | 0,689 | 0,594 |

| | | | | |
|------|--------------|--------------|--------------|-------|
| X2.7 | 0,828 | 0,656 | 0,670 | 0,564 |
| X2.8 | 0,815 | 0,598 | 0,685 | 0,526 |
| X2.9 | 0,847 | 0,556 | 0,625 | 0,509 |
| Y1 | 0,593 | 0,794 | 0,595 | 0,604 |
| Y2 | 0,586 | 0,768 | 0,592 | 0,523 |
| Y3 | 0,430 | 0,762 | 0,423 | 0,542 |
| Y4 | 0,429 | 0,742 | 0,404 | 0,438 |
| Y5 | 0,454 | 0,754 | 0,454 | 0,488 |
| Y6 | 0,569 | 0,840 | 0,574 | 0,601 |
| Y7 | 0,529 | 0,818 | 0,542 | 0,574 |
| Y8 | 0,546 | 0,787 | 0,511 | 0,539 |
| Y9 | 0,584 | 0,756 | 0,577 | 0,603 |
| Y10 | 0,524 | 0,723 | 0,567 | 0,539 |
| Y11 | 0,524 | 0,725 | 0,530 | 0,591 |
| Z1 | 0,548 | 0,507 | 0,768 | 0,463 |
| Z2 | 0,615 | 0,455 | 0,703 | 0,335 |
| Z3 | 0,570 | 0,479 | 0,811 | 0,450 |
| Z4 | 0,502 | 0,450 | 0,726 | 0,461 |
| Z5 | 0,550 | 0,459 | 0,745 | 0,497 |
| Z6 | 0,554 | 0,503 | 0,720 | 0,520 |
| Z7 | 0,548 | 0,559 | 0,774 | 0,511 |
| Z8 | 0,425 | 0,464 | 0,703 | 0,382 |
| Z9 | 0,643 | 0,591 | 0,823 | 0,556 |
| Z10 | 0,577 | 0,565 | 0,756 | 0,522 |
| Z11 | 0,670 | 0,651 | 0,844 | 0,611 |
| Z12 | 0,632 | 0,595 | 0,818 | 0,545 |

Sumber : Data primer diolah smartPLS4, 2025

4.3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan guna memberikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen untuk mengukur konstruk. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Tabel Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha, Composite Reliability*

| | Cronbach's alpha | rho_A | Composite reliability | Average variance extracted (AVE) |
|---------------|-------------------------|--------------|------------------------------|---|
| Sistem AK | 0,926 | 0,928 | 0,938 | 0,629 |
| KSDM | 0,932 | 0,936 | 0,944 | 0,677 |
| Kualitas LKPD | 0,931 | 0,934 | 0,941 | 0,594 |
| SPI | 0,936 | 0,940 | 0,945 | 0,589 |

Sumber : Data primer diolah smartPLS4, 2025

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan semua variabel penelitian, yaitu sistem akuntansi keuangan, kompetensi sdm, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas ambang 0,60. Selain itu pengukuran pada uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* semua variabel menunjukkan nilai diatas 0,70. Sehingga angka ini mengindikasikan bahwa item pernyataan pada masing-masing variabel konsisten dan dapat diandalkan.

4.3.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.3.2.1 R-Square

R-Square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen, apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan *smartPLS 4*, diperoleh nilai R Square sebagai berikut

Tabel 4. 15 Tabel Uji R Square

| | R-square | adjusted R-square |
|-------------------|-----------------|--------------------------|
| Kualitas LKPD (Y) | 0,634 | 0,627 |

Sumber : Data primer diolah smartPLS4, 2025

Nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* untuk sistem akuntansi keuangan dan kompetensi SDM pada Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan pada tabel di atas. Hasilnya menunjukkan R Square 0,634 atau 63,4% dari total pengaruh dan tergolong moderat. Untuk nilai Adjusted R Square 0,627.

4.3.2.2 F-Square

F-Square menunjukkan seberapa besar *R Square* berubah saat variabel independen tertentu tidak dimasukkan dalam model. Menurut Ghozali & Latan (2020) kriteria dalam pengukuran *F-Square* sebagai berikut:

- a. Nilai *f-square* 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
- b. Nilai *f-square* 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
- c. Nilai *f-square* 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil

Tabel 4. 16 Tabel Uji F Square

| | Sistem AK | KSDM | Kualitas LKPD |
|---------------------|------------------|-------------|----------------------|
| Sistem AK (X1) | | | 0,255 |
| Kompetensi SDM (X2) | | | 0,085 |

| | | | |
|---------|--|--|-------|
| SPI (Z) | | | 0,050 |
|---------|--|--|-------|

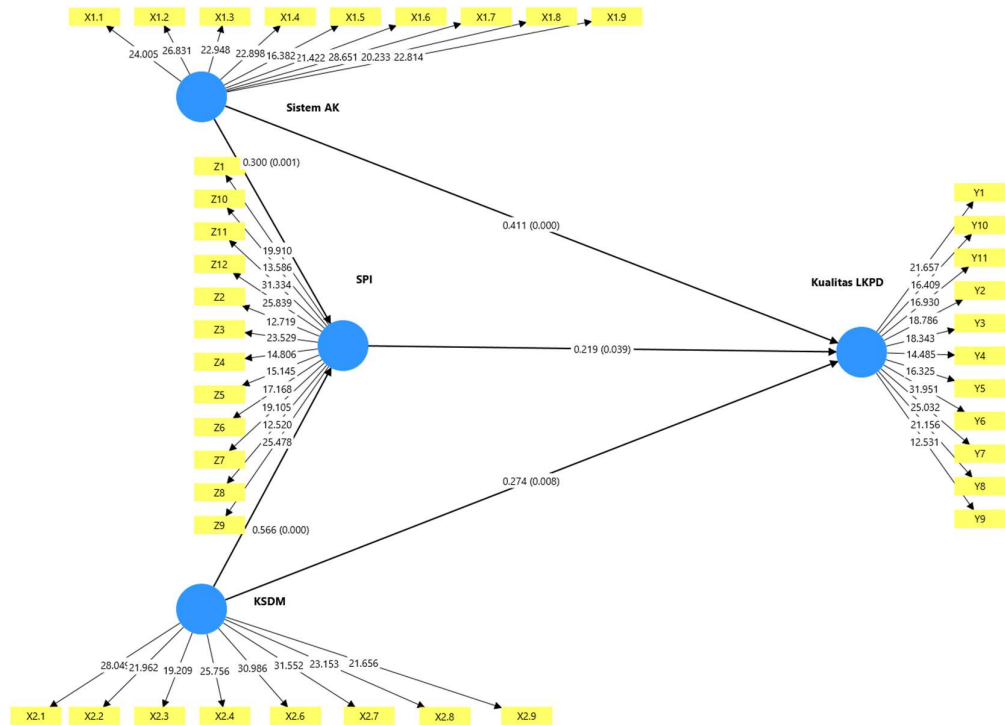
Sumber : Data primer diolah PLS4, 2025

Kesimpulan dari pengujian *F Square* pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Sistem Akuntansi Keuangan (X1) memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kualitas LKPD (Y), dengan nilai *F Square* sebesar 0,255. Nilai ini berada dalam kategori sedang hingga besar, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam sistem akuntansi secara signifikan dapat menjelaskan perubahan dalam kualitas laporan keuangan.
2. Kompetensi SDM (X2) memberikan pengaruh kecil terhadap Kualitas LKPD (Y) dengan nilai *F Square* sebesar 0,085. Ini menunjukkan bahwa meskipun SDM penting, pengaruh langsungnya terhadap kualitas laporan keuangan tidak sebesar pengaruh dari sistem akuntansi.
3. SPI (Z) memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kualitas LKPD (Y) dengan nilai *F Square* sebesar 0,050, yang menunjukkan bahwa pengendalian internal memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun dalam tingkat yang relatif rendah dibandingkan variabel lainnya.

4.3.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *software smartPLS* versi 4. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, dan *p-values* hasil pengolahan secara *bootstrapping*. *Rules of thumbs* dalam pengujian dengan tingkat signifikansi *p values* 0,05 dan koefisien bernilai positif.



Gambar 4. 2 Bootstrapping smartPLS versi 4

1. Direct Effect

Analisis *direct effect* digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *path coefficient* adalah positif, maka pengaruh suatu variabel adalah searah artinya jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik. Kriteria nilai probabilitas (*p-value*) sebagai berikut :

- nilai *p-value* < 0,05 maka pengaruh variabel signifikan;
- nilai *p-value* > 0,05 maka variabel tidak signifikan. (Ghozali, 2021)

Tabel 4. 17 Tabel Uji Hipotesis

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ((O/STDEV)) | P values |
|----------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| Sistem AK -> Kualitas LKPD | 0,411 | 0,407 | 0,086 | 4,755 | 0,000 |
| KSDM -> Kualitas LKPD | 0,274 | 0,288 | 0,103 | 2,652 | 0,008 |
| SPI -> Kualitas LKPD | 0,219 | 0,210 | 0,106 | 2,062 | 0,039 |

Sumber : Data primer diolah PLS4, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh langsung sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,411 (positif) dan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan H1 diterima.
2. Pengaruh langsung kompetensi sdm terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,274 (positif) dan nilai *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi sdm berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan H2 diterima.
3. Pengaruh langsung sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,219 (positif) dan nilai *p-value* sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian

internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil tersebut dapat diartikan H3 diterima.

2. *Indirect Effect*

Untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (mediator). Kriteria nya adalah sebagai berikut :

- a. nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh variabel signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel *intervening* berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen.;
- b. nilai *p-value* > 0,05 maka variabel tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel *intervening* tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2021)

Tabel 4. 18 Tabel Uji Indirect Effect

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|-----------------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| Sistem AK -> SPI -> Kualitas LKPD | 0,066 | 0,065 | 0,043 | 1,538 | 0,124 |
| KSDM -> SPI -> Kualitas LKPD | 0,124 | 0,118 | 0,060 | 2,047 | 0,041 |

Sumber : Data primer diolah PLS4, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai *p-value* pengaruh tidak langsung sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimediasi oleh sistem pengendalian internal sebesar 0,124. Hasil tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak terbukti secara signifikan memediasi pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Peningkatan sistem akuntansi keuangan cenderung meningkatkan kualitas laporan keuangan secara langsung dan peran sistem pengendalian internal sebagai perantara (*mediator*) dalam hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan lebih bersifat langsung (*direct effect*) daripada melalui sistem pengendalian internal. Fokus utama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dari sisi sistem akuntansi keuangan sebaiknya diarahkan pada penguatan sistem akuntansi keuangan yang dipakai, karena menurut hasil penelitian ini kontribusinya langsung. Meskipun sistem pengendalian internal juga penting dan dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan, perannya sebagai mediator dalam konteks ini tidak menonjol.

- b. Nilai *p-value* pengaruh tidak langsung kompetensi sdm terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimediasi oleh sistem pengendalian internal sebesar 0,041. Hasil tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat memediasi pengaruh kompetensi sdm terhadap kualitas laporan keuangan. Karena pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung memberikan hasil yang signifikan maka hal ini menunjukkan adanya mediasi partial. Artinya sistem pengendalian internal secara signifikan memediasi pengaruh kompetensi sdm terhadap kualitas laporan keuangan, akan tetapi kompetensi sdm juga memiliki pengaruh

langsung yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Strategi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan harus mencakup upaya peningkatan kompetensi sdm dan penguatan sistem pengendalian internal secara sinergis, karena dua variabel tersebut bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai kualitas laporan keuangan yang optimal.

4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis Sistem Akuntansi Keuangan memiliki korelasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Analisis nilai koefisien variabel sistem akuntansi keuangan menghasilkan nilai sebesar 0,411 dengan nilai p-value 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat secara signifikan ketika didukung oleh sistem akuntansi keuangan yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik.

Sistem akuntansi keuangan merupakan bagian integral dari Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), yang berperan penting dalam menjamin keterpaduan data keuangan daerah. Penerapan SIPD memfasilitasi proses perencanaan anggaran yang lebih akurat melalui basis data yang terpusat dan real-time. Pada tahap pelaksanaan, SIPD memungkinkan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap realisasi anggaran dan pencapaian target kinerja. Sistem ini

juga memperkuat tahap penatausahaan keuangan dengan menyediakan mekanisme pencatatan yang otomatis dan terintegrasi.

Kaitan teori kepatuhan dalam penelitian ini adalah sebagai landasan teoritis yang kuat untuk mendukung bahwa sistem akuntansi keuangan harus dibangun sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi pemerintahan menjadi syarat utama sehingga terwujud laporan keuangan yang akuntabel. Sistem akuntansi yang dirancang sesuai dengan pedoman dan peraturan yang ditetapkan akan menciptakan konsistensi sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka et al. (2021) dan Fauziah (2019) yang menyatakan bahwa Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Penerapan sistem akuntansi keuangan akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu.

4.4.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi SDM memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. H2 diterima. Hal

tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pegawai, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kompetensi pegawai yang dimaksud mencakup kemampuan teknis, pemahaman atas sistem akuntansi keuangan, serta kecakapan dalam mengelola laporan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Bagi instansi pemerintah penting untuk terus mendorong peningkatan Kompetensi SDM melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kapasitas lainnya. Penguatan kompetensi ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga memperkuat integritas dan akuntabilitas kinerja organisasi.

Relevansi Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) pada penelitian adalah tingkat kepatuhan sumber daya manusia yang bertugas menyusun laporan keuangan terhadap peraturan perundang-undangan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki. Pegawai yang kompeten cenderung lebih memahami pentingnya patuh terhadap peraturan yang mengatur pengelolaan keuangan negara, sehingga secara konsisten menghasilkan laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki pengetahuan yang baik terkait SAP maka kualitas LKPD yang dihasilkan semakin berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ridzal et al. (2022) dan Yenni et al. (2024) juga menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber Daya Manusia yang handal dalam penyusunan laporan keuangan adalah kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah.

4.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal mendapatkan nilai 0,219 artinya terdapat korelasi positif dengan *p-value* sebesar 0,039 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. H3 diterima. Semakin baik tingkatan sistem pengendalian internal, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Rahayu et al, 2023).

Opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diperoleh Pemerintah Kota Semarang selama 9 tahun berturut-turut sejak 2016 dapat mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal telah mampu menerapkan lima unsur pengendalian internal yaitu, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian.

Keterkaitan teori kepatuhan terhadap penelitian ini adalah kepatuhan organisasi perangkat daerah (OPD) dan satuan pengendalian internal dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku. OPD memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan penggunaan anggaran sesuai peraturan yang berlaku. Satuan pengendalian internal

mengawasi, mengevaluasi serta menguji kewajaran bukti pelaksanaan penggunaan anggaran dari masing-masing OPD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridzal et al, 2022, yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sistem pengendalian internal yang kuat akan menghindarkan dari terjadinya kesalahan yang berulang dalam setiap tahun anggaran (Rahmawati et al, 2022).

4.4.4 Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,066 dan p-value sebesar 0,124. Nilai P value ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas LKPD melalui Sistem Pengendalian Internal tidak signifikan secara statistik atau dengan kata lain H4 ditolak. Artinya, meskipun arah pengaruhnya positif, secara statistik tidak cukup kuat untuk menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal memediasi hubungan antara sistem akuntansi keuangan dan kualitas laporan keuangan.

Namun demikian, dari sisi substantif, sistem akuntansi keuangan tetap berperan dalam membentuk efektivitas pengendalian intern. Sistem akuntansi yang baik dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu yang diperlukan untuk pengawasan dan pengendalian, meskipun belum cukup kuat secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan kualitas implementasi sistem akuntansi keuangan agar dapat memperkuat mekanisme pengendalian intern.

Berdasarkan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), sistem akuntansi keuangan yang efektif seharusnya mendorong pegawai untuk lebih patuh terhadap regulasi keuangan dan prosedur internal. Ketika sistem dirancang dengan akuntabilitas tinggi, maka seharusnya meningkatkan kesadaran pegawai untuk patuh pada norma dan aturan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan yang sudah terkomputerisasi tidak selalu terkoneksi dengan mekanisme pengendalian internal yang masih manual. Kondisi ini menyebabkan sistem pengendalian internal tidak dapat memberikan respons terhadap output dari sistem akuntansi secara *real-time*. Selain itu, sistem pengendalian internal yang saat ini diterapkan masih berfokus pada aspek administratif dan prosedural. Ketika sistem akuntansi mengalami penyesuaian, prosedur sistem pengendalian internal tidak secara otomatis menyesuaikan diri. Hal ini menciptakan ketidaksejajaran antara kecepatan evolusi sistem akuntansi dengan kecepatan adaptasi sistem pengendalian internal. Meskipun, sistem akuntansi berhasil meningkatkan *compliance awareness*, namun sistem pengendalian internal gagal menerjemahkan kesadaran tersebut menjadi tindakan konkret yang meningkatkan kualitas laporan keuangan. Akibatnya, jalur mediasi yang seharusnya menghubungkan kepatuhan terhadap sistem akuntansi dengan output laporan keuangan yang berkualitas menjadi tidak efektif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra (2019) yang menyatakan bahwa peran sistem pengendalian internal tidak mampu berperan

dalam mengantarai/memediasi hubungan antara variabel sistem akuntansi keuangan dengan variabel kualitas laporan keuangan.

4.4.5 Sistem Pengendalian Internal Memediasi Pengaruh Penerapan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian ini mendapatkan nilai koefisien sebesar *original sample* menunjukkan nilai sebesar 0,124 dengan *P value* sebesar 0,041. Nilai *P value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal memediasi secara signifikan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. H5 diterima.

Kompetensi SDM yang baik mampu memperkuat sistem pengendalian internal dengan menerapkan kebijakan dan prosedur keuangan yang benar. Pegawai yang kompeten dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengendalian intern dengan tepat. Peningkatan kompetensi sumber daya aparatur pemerintah mampu meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, namun juga pengendalian internal pemerintah daerah juga semakin kuat (Rahmawati et al., 2022)

Dalam kerangka Teori Kepatuhan, SDM yang kompeten cenderung lebih memahami dan menerapkan aturan serta standar akuntansi pemerintah dengan benar. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku bukan hanya karena keharusan administratif, tetapi karena kesadaran profesional dan tanggung jawab moral. Teori ini menegaskan bahwa kompetensi mempengaruhi tingkat

kepatuhan individu terhadap sistem pengendalian, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan peran sistem pengendalian internal mampu memediasi kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Peningkatan Sistem Pengendalian Internal yang dimiliki pemerintah daerah akan menaikkan dan menjaga kualitas informasi yang disajikan dalam LKPD. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dalam menjaga kompetensi aparatur negara.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini mengartikan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan yang handal akan meningkatkan pemrosesan data, keakurasian perhitungan, serta penyajian laporan lebih tepat waktu sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan Sumber Daya Manusia yang handal dalam penyusunan laporan keuangan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah
3. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang telah diterapkan oleh pemerintah Kota Semarang mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Sistem pengendalian internal tidak mampu memediasi pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh sistem akuntansi keuangan cenderung

memberikan pengaruh langsung daripada melalui sistem pengendalian internal

5. Sistem pengendalian internal mampu memediasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal bertindak sebagai mediator parsial yang penting dalam menyalurkan pengaruh kompetensi sdm terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

5.2.Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada besarnya nilai koefisien determinasi (*R-Square*) yang menunjukkan angka sebesar 0,634 atau 63,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat moderat, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) namun belum diteliti dalam penelitian ini misalnya pemanfaatan teknologi informasi, komitmen pimpinan atau *good governance*.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tidak efektifnya peran mediasi sistem pengendalian internal dalam menghubungkan sistem akuntansi keuangan dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara sistem akuntansi yang terkomputerisasi dan mekanisme pengendalian internal yang masih manual serta fokus yang terbatas pada aspek administratif.

5.3.Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Variabel-variabel tersebut dapat meliputi pemanfaatan teknologi informasi, komitmen pimpinan, dan penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Dengan memasukkan variabel tambahan tersebut, diharapkan model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih komprehensif dan meningkatkan nilai koefisien determinasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji integrasi antara sistem akuntansi keuangan berbasis teknologi dengan sistem pengendalian internal yang adaptif .

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, R. M. (2023). *Pengaruh SAKD, Akuntabilitas Keuangan Daerah Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas LKPD Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi*.
- Asfiryati, D., Savitri, E., & Al Azhar. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening Pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Asyafiah, P., & Simanjuntak, B. H. (2023). The Moderating Role Of The Government Internal Control System On Factors Influencing The Quality Of Local Government Financial Reports. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 2023–2181.
- Azzindani, R., & Irwan, D. M. (2020). Pengaruh Implementasi Simda Dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimediasi Good Government Governance. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 31–54. www.bpkp.go.id
- Dewi Herawati, V., & Bawono, A. D. B. (2023). *Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang Dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Seluruh OPD Di Kabupaten Rembang)*.
- Dewi, R., & Hoesada, J. (2020). The Effect Of Government Accounting Standards, Internal Control Systems, Competence Of Human Resources, And Use Of Information Technology On Quality Of Financial Statements. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS)*, 7. www.ijiras.com
- Faizah, O. A., Suparti, & Hoyyi, A. (2021). Analisis Technology Acceptance Model Pada Aplikasi Platform Shopee Dengan Pendekatan Partial Least Square (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Gaussian*, 10.
- Fauziyah, E. M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Serang). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol 04.

- Febri, D. S., Rahayu, S., & Wiralestari. (2019). *Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM Dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Di Kota Jambi)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan program IBS SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* (III). Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Anderson, R., Babin, B., & Black, W. (2011). *Multivariate Data Analysis* (Fifth edition). Prentice Hall, Inc.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS SEM)*. CA: Sage.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Henny, D., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227–244. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402>
- Jauhari, H., Hazisma, S., & Dewata, E. (2021). Pengaruh Sisten Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 104–121. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Kadek, N., Dewi, N. P., Sasanti, E. E., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Pemahaman Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Terhadap Kualias Laporan Keuangan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. www.bpk.go.id
- Koto, A. N. S. (2019). *PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya* (Vol. 15, Issue 1).

- Nisa, L. K., & Haryanto. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas LK SKPD Dengan SPIP Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Paat, F. F., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Cimahi The Influence of the Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) on the Quality of Financial Reports in the Cimahi City Government. *Indonesian Accounting Research Journal*, 4(1), 1–8.
- Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, A., & Yoewono, H. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 176–196. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1206>
- Pratomo, M. Z., Widyaningsih, Y., & Lestari, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menjelaskan Pengimplementasian Nilai-Nilai Utama (Core values) AKHLAK pada Karyawan di PT TASPEN (Persero). *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, 7(1).
- Putri, D., & Rahmah, N. A. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas LKPD Bandung Barat. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 157. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3738>
- Rahayu, S., Dewi Kanita, A., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022). *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 423–432. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Rahmawati, E., Sonita, S., Wahyu Nur Kholid, A., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 330–343. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21791>
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan

Property Dan Real Estate. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05.

- Rizka, A. S., Zamzami, Z., & Gowon, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 136–148. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, R., Sihombing, R., Kismawadi, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, A., Nuraini, M., & Tirtana, S. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset*. www.penerbitwidina.com
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). Kualitas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.32400/iaj.26622>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alvabeta CV.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian* (E. Risanto, Ed.; I). Penerbit Andi.
- Syarifudin, A. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis*.
- Widodo, S., Afriany, A. N., Sari, M. K., & Tisya, V. A. (2024). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Investigasi Pemerintah Kota Yogyakarta. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35313/jaief.v5i1.5608>
- Yenni, E., Tavip Junaedi, A., & Wijaya, E. (2024). Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 4(2), 24–45.

LAMPIRAN